

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DALAM RANGKA PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA

Mukti Widiya Susiyanto (10120019)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

Abstrak

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya peran guru tetapi juga peran siswa yang berkualitas juga sangat berpengaruh. Guru memiliki tugas sebagai pengajar, selain itu guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 97 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dan sikap disiplin siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan bantuan SPSS. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter (X) sebesar 74,70%. termasuk dalam kategori "Tinggi" karena berada pada rentang interval 68% – 84%. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Futuhiyyah Mrangen tahun pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi tinggi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sikap disiplin (Y) sebesar 70,97%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "Tinggi" karena berada pada rentang interval 68 – 84. Dengan demikian sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah Mrangen tahun pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi pendidikan karakter dan sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. hal ini dibuktikan hasil analisis regresi didapatkan nilai R Square sebesar 0,532 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter ada hubungannya dengan sikap disiplin sebesar 53,2% dan sisanya sebesar $(100\% - 53,2\% = 46,8\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain selain implementasi pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah secara berkelanjutan membina dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Kepala sekolah dan guru hendaknya menjaga iklim sekolah yang baik dan efektif agar tercipta suasana sekolah yang berkarakter.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Sikap Disiplin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan, pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang kreatif dan kritis. Disini lain pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan

pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat warga Indonesia di tengah persaingan global ini.

Orang cerdas kerap hanya menjadi pelayan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang memiliki gagasan besar melayani mereka yang memiliki karakter yang sangat kuat, sementara orang yang memiliki karakter kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka karakter yang sangat kuat, visi yang besar, gagasan yang cemerlang, dan pijakan ideologi yang kukuh.

Kalimat di atas dipakai oleh Muhammad Fauzil Adhim dalam Agus (2013:1) ketika beliau mengawali pembahasan tentang membangun karakter yang positif. Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandanginya benar dan mampu membuat orang memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut.

Dengan modal seperti itu, seorang yang berkarakter kuat akan mudah mewarnai dunia. Dia dianggap sebagai pemimpin bagi orang-orang yang ada disekelilingnya. Setiap orang yang bertemu dan berinteraksi dengannya akan segera terpengaruh dan mengikuti apa yang dititahkannya. Jika yang dititahkannya adalah kebajikan, dunia akan segera terpenuhi oleh kebajikan itu. Sebaliknya, jika yang dititahkannya adalah kejahatan, dunia akan porak poranda oleh kejahatan-kejahatan yang dilakukan olehnya dan pengikutnya.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzel (2011), Kasus sontek massal yang baru-baru ini terkuak di media massa seperti menampar wajah pendidikan bangsa ini. Seorang guru yang seharusnya memberi contoh yang baik justru menyuruh murid yang paling pintar dikelas untuk memberikan sontekan kepada teman-temannya. Parahnya lagi, masyarakat sekitar mendukung tindakan guru tersebut.

Terbukti, pendidikan karakter bangsa ini urgen diajarkan dan dijadikan teladan. Mengapa harus pendidikan karakter? Murid atau peserta didik tidak hanya harus dicerdaskan secara intelektual dan emosional, namun juga karakternya perlu dibangun agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah.

Menurut Agus Zainul Fitri (2012:20) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kasus di atas, salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam

kegiatan belajar mengajar. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan disiplin belajar para peserta didik.

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak didik. Karena disiplin merupakan bakat mereka untuk menjadi manusia yang baik. Apalagi setelah mereka lulus dan bekerja diperusahaan, sangat dibutuhkannya disiplin, baik disiplin dalam hal waktu ataupun disiplin dalam bekerja.

Oleh karena itu, banyak sekali pendidikan memberi program ekstrakurikuler yang tujuannya adalah menerapkan siswa untuk disiplin yang lebih kuat.

Menurut Widodo (2009:22), Bentuk indisipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek.

Berdasarkan pendapat tersebut, penyebab perilakusiswa yang indisiplin, antara lain adalah: perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home (permasalahan yang ada dirumah), kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Hal seperti inilah yang perlu diubah dalam pendidikan. Pendidikan yang baik tentulah pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengubah anak yang berintelektual saja, tapi karakternya juga perlu dilatih agar kelak menjadi orang yang baik. Di jaman globalisasi ini rata-rata anak didik hanyalah mencari nilai semata, karena takut kalau nilainya nanti jelek dan kemudian dimarahi oleh orang tuanya, makanya anak lebih cenderung melakukan hal apapun juga yang menurut mereka itu dapat membantu mereka untuk bisa mendapatkan nilai yang baik.

SMK Futuhiyyah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggulan yang berbasis disiplin, yaitu mulai dari waktu, sikap, dan penampilan. Hingga SMK Futuhiyyah merupakan salah satu SMK yang pertama kalinya memakai dasi di daerah kabupaten Demak.

Untuk membentuk karakter yang baik maka SMK Futuhiyyah membuat peraturan yang sangat ketat, diantaranya adalah ketika berangkat semua siswa ketika jam 06.45 harus sudah ada di kelas untuk membaca asmaul husna, baju harus dimasukkan, setiap hari jum'at membayar kas (amal jum'at) dan diwajibkan membawa peci, serta yang menjadi peraturan unggulan adalah setiap bulan ada pemeriksaan rambut harus dibawah 2 cm, sepatu harus hitam total, tapi semua dari peraturan ini masih banyak siswa yang tidak patuh terhadap peraturan ini, misalnya banyak siswa yang tidak memakai peci dihari jum'at, berangkat telat, bolos, baju dikeluarkan, sehingga banyak juga sikap karakter siswa yang tidak terbentuk dengan baik.

Maka, berdasarkan pemaparan situasi tersebut penulis termotivasi untuk membahas, mengkaji dan melakukan penelitian : "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Rangka

Pembentukan Sikap Disiplin Siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak". sebagai salah satu syarat untuk lulus strata satu dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan di IKIP Veteran Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami. Jika dilihat dari asal usul kata, banyak sekali pendapat mengenai dari makna karakter itu berasal.

Pengertian Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2002:10) yaitu pendekatan yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau perhitungan statistik yang memandang komponen suatu variabel dapat dikaji secara terpisah, kemudian dihitung untuk dicari ada atau tidaknya hubungan.

Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2001:46) populasi adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diselidiki untuk dijadikan penelitian. Sedangkan menurut pendapat Suhartimi Arikunto (2001:214), populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikitnya mempunyai satu fisik yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan populasi adalah keseluruhan siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas X yang terdiri dari 116 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

Sampel Penelitian

Menurut Suhartimi Arikunto (2001:222) tidak seharusnya seorang peneliti melakukan penelitian dengan seluruh subjek untuk diteliti, tetapi boleh meneliti sebagian dari populasi yang berarti penelitian secara sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010 : 62). Cara penentuan besarnya sampel dalam penelitian berdasarkan populasi adalah dengan menggunakan nomogram Harry King, cara ini juga mempersyaratkan data harus kesalahan yang bervariasi mulai 0,3% sampai 5%.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 116 siswa. Dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil adalah

$$n = 116 \times 0,70 \times 1,195$$

$$n = 97,034 \text{ siswa (Dibulatkan 97 siswa)}$$

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2006:57) penelitian ini dikatakan simple (sederhana), karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penggunaan random sampling ini didasarkan pada pertimbangan tidak memberikan keistimewaan pada anggota kelompok tertentu dalam kelas, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Variable penelitian

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2009:38) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang, atau subjek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

a) Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Disekolah.

b) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah pembentukan sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Demak Tahun Ajaran 2013/2014.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data tersebut, antara lain :

- a. Angket
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang analisis implementasi pendidikan karakter dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah 2013/2014, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pembahasan secara Deskriptif

a. Variabel implementasi pendidikan karakter (X)

Hasil analisis deskriptif dari 97 siswa diperoleh keterangan tentang implementasi pendidikan karakter SMK Futuhiyyah Mrangen. Diketahui nilai rata-rata frekuensi implementasi pendidikan karakter (X) sebesar 74.70%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi “ karena berada pada rentang interval 68% – 84%. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Futuhiyyah Mrangen tahun pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi tinggi.

karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Futuhiyyah Mrangen sudah berjalan dengan baik. Seperti pembiasaan dan latihan pendidikan karakter, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, pemberian contoh pendidikan karakter, komitmen warga sekolah, konsistensi terhadap pendidikan karakter, pengintegrasian pada setiap mapel serta evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dan lain sebagainya.

Implementasi pendidikan karakter yang efektif akan tercipta apabila seluruh warga sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk selalu menciptakan suasana berkarakter di sekolah. sehingga bisa dijadikan panutan yang baik bagi sekolah lain, dan akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah.

b. Sikap Disiplin Siswa

Hasil analisis deskriptif dari 97 siswa diperoleh keterangan tentang sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen yang termasuk dalam interpretasi baik. Diketahui nilai rata-rata frekuensi sikap disiplin (Y) sebesar 70.97%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “ Baik “ karena berada pada rentang interval 68% – 84%. Dengan demikian sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi tinggi.

kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah Mrangen sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti membiasakan berperilaku disiplin

disekolah, ketepatan waktu, saling menghormati, ketaatan terhadap tata tertib, konsistensi, control siswa dan tanggung jawab siswa.

Siswa SMK Futuhiyyah Mrangen juga berupaya mengembangkan sikap disiplin mereka untuk bekal mereka dimasa yang akan datang.

itu terlihat dari hasil rata-rata nilai frekuensi sikap disiplin yang berada pada kriteria tinggi.

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan dan positif antara implementasi pendidikan karakter dan sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin baik kualitas implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan maka semakin baik pula sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah Mrangen Demak Tahun Pelajaran 2013/2014, demikian pula dengan sebaliknya.

Dari hasil penilaian siswa terhadap guru menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter SMK Futuhiyyah Mrangen Demak tahun pelajaran 2013/2014 sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti pembiasaan dan latihan pendidikan karakter, penciptaan suasana berkarakter disekolah, pemberian contoh pendidikan karakter, komitmen warga sekolah, konsistensi terhadap pendidikan karakter, pengintegrasian pada setiap mapel serta evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dan lain sebagainya.

Dari hasil regresi yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 107,819, dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
- b. Dari analisis regresi didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,532 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter ada hubungannya terhadap sikap disiplin siswa sebesar 53,2% dan sisanya sebesar $(100\% - 53,2\% = 46,8\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain selain implementasi pendidikan karakter.

Jadi dari hasil analisis diatas dapat diketahui besarnya hubungan implementasi pendidikan karakter terhadap sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen. maka sudah sepatutnya sebagai guru memperhatikan betul bagaimana memberi contoh kepada siswa, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut maka sebagai guru harus bisa memberi contoh yang baik kepada anak didiknya. Agar dapat tercapai suasana sekolah yang mempunyai karakter yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi sekolah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif dari 97 siswa diperoleh keterangan tentang implementasi pendidikan karakter SMK Futuhiyyah Mrangen. Diketahui nilai rata-rata frekuensi implementasi pendidikan karakter (X) sebesar 74,70%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada pada

- rentang interval 68% – 84%. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Futuhiyyah Mrangen tahun pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi tinggi.
2. Hasil analisis deskriptif dari 97 siswa diperoleh keterangan tentang sikap disiplin siswa SMK Futuhiyyah Mrangen yang termasuk dalam interpretasi baik. Diketahui nilai rata-rata frekuensi sikap disiplin (Y) sebesar 70.97%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada pada rentang interval 68% – 84%. Dengan demikian sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah pelajaran 2013/2014 dapat dikatakan dengan interpretasi tinggi.
 3. Berdasarkan pada tabel 4.31, menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 107,819, dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
 4. Dari analisis regresi didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,532 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter ada hubungannya terhadap sikap disiplin siswa sebesar 53,2% dan sisanya sebesar (100% - 53,2% = 46,8%) dipengaruhi oleh faktor lain selain implementasi pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzel, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogja:Ar-Ruzz Media.
- Bernardus Widodo, *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah*, (Online). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/3055>, diakses 2 april 2014, Pkl. 23.00 WIB.
- <http://jualbeliforum.com/pendidikan/215357>. *pengertian implementasi menurut para ahli*.(18 april 2014, pukul 09.53).
- Moh Shochib, 2010, *Edisi Revisi: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Malang: Rineka Cipta.
- Elizabeth Hurlock, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Agus Wibowo, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogja:Pustaka- Belajar.
- Liang Gie, 2000, *Cara Belajar Yang Efisien Edisi Keempat*, Yogyakarta: Gajah Mada Unipress.
- Abdullah Munir, 2010, *Pendidikan Karakter*, Jogja: Bipa.
- Mujamil Qomar, 2012, *Kesadaran Pendidikan*, Jogja: Arruz Media.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Agus zainul fitri, 2012, *pendidikan karakter*, jogja:Arruz media.
- Moelong Lexy, 2000, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: P.T Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.: P.T Rhineka Cipta.
- Sudjana, 2002, *metoda statistika*, Bandung: PT.Tarsito